

Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati

¹⁾Adhisti Tiara Imansari; ²⁾Ida Hayu Dwimawanti; ³⁾R. Slamet Santoso

¹⁾FISIP-Jurusan Administrasi Publik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang 1269, Semarang

Email: disty.93@gmail.com

²⁾³⁾Dosen Fakultas ISIP-Jurusan Administrasi Publik, UNDIP

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang 1269, Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif strategi bagi pembinaan atlet Kabupaten Pati. Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai strategis, lingkungan internal dan eksternal serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Proses selanjutnya yaitu menetapkan isu-isu strategis menggunakan analisis SWOT dan merumuskan strategi pengembangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan juga diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, seperti wawancara kepada Kepala Dinas, Kepala Seksi, pengurus KONI, pelatih dan atlet terkait. Strategi pembinaan atlet yang diperoleh dari hasil analisis SWOT ada empat yaitu Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi pembinaan saat ini sebagai landasan dalam melakukan pembinaan usia dini, Meningkatkan kesejahteraan atlet dengan memanfaatkan komitmen *stakeholders*, Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan metode kompetisi dan kondisi politik yang stabil, dan Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar dengan memanfaatkan kerjasama dengan pihak ketiga.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan Atlet, Analisis SWOT, Isu Strategis

PENDAHULUAN

Sebuah prestasi olahraga tidak secara murni dapat di dapatkan atau tidak serta merta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan IPTEK olahraga, untuk memberikan jawaban yang ilmiah dan nyata bahwa prestasi merupakan hasil dari proses latihan dan pengembangan bakat.

Kabupaten Pati mempunyai beberapa klub olahraga dari berbagai cabang. Dilihat dari banyaknya klub olahraga di Kabupaten Pati seharusnya fasilitas yang ada juga harus mencukupi agar kegiatan berjalan dengan maksimal. Berikut disajikan daftar tabel jumlah sarana dan prasarana di Kabupaten Pati.

Tabel 1.1
Jumlah Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Tahun		
	2010	2011	2012
Klub Olahraga	126	138	168
Gedung Olahraga (GOR)	1	1	1
Lapangan Olahraga (Stadion)	1	1	1
Tempat-tempat Olahraga lain (Kolam Renang, gedung futsal, gedung badminton, dll)	6	6	6

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Pati Tahun 2013

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki Kabupaten Pati tidak cukup mendukung. Dilihat dari banyaknya klub yang semakin bertambah, menjadi halangan sebuah klub untuk melakukan latihan rutin dengan jadwal GOR yang padat. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman peneliti sewaktu menjadi atlet di Kabupaten Pati tahun 2011. Untuk menggunakan GOR diwajibkan *booking* tempat terlebih dahulu sehingga hal ini menimbulkan ketidakpastian jadwal latihan dan banyak berbenturan dengan klub lain.

Masalah lain yang muncul adalah jumlah atlet dan pelatih yang ada saat ini. Jumlah atlet dan pelatih di Kabupaten Pati terus meningkat, akan tetapi berapa idealnya jumlah tersebut, berikut disajikan tabel jumlah atlet dan pelatih di Kabupaten Pati.

Tabel 1.2
Jumlah Atlet dan Pelatih

SDM	Tahun								
	2010			2011			2012		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Atlet Pelajar	652	732	1676	782	827	1913	968	1120	2430
Atlet Profesional	124	168		132	172		146	196	
Pelatih	146	96	242	208	122	330	224	142	366

Sumber : Disbudparpora Kab. Pati Tahun 2013

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi peningkatan baik atlet maupun pelatih. Dari berbagai sumber, rasio untuk jumlah pelatih dan atlet yang ideal memang tidak dijelaskan secara detail. Namun semakin sedikit atlet yang dilatih maka akan semakin bagus karena perhatian terhadap atlet lebih teliti, sehingga dapat terungkap kelebihan dan kekurangan dari masing-masing atlet.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah membuat Rencana Strategis yang disusun untuk tahun 2012-2017, strategi yang diterapkan dalam bidang olahraga adalah sebagai berikut :

1. Pembibitan, pembinaan dan pemanduan bakat olahragawan secara intensif dan berkelanjutan.
2. Pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia tenaga pengelola dan lembaga / organisasi olahraga.
3. Peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi syarat dengan memanfaatkan IPTEK Olahraga dan pemberdayaan Industri Olahraga.

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan di atas, maka tantangan dalam membuat strategi yang akan dilakukan dalam hal pembinaan atlet adalah sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga, adalah bagaimana mengupayakan langkah-langkah untuk terciptanya sistem koordinasi antar unit atau lembaga terkait di Kabupaten Pati sehingga dapat mewujudkan adanya keserasian dalam perumusan kebijakan olahraga.
2. Dalam kaitannya dengan pemanduan bakat dan pembibitan olahraga adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pemanduan bakat dan pembibitan olahraga baik lewat jalur sekolah maupun lewat jalur prestasi olahraga dengan didukung oleh tenaga-tenaga yang profesional dan penanganan yang terpadu.
3. Dalam kaitannya dengan prestasi olahraga adalah bagaimana meningkatkan daya saing dalam event-event olahraga baik di tingkat regional dan internasional sehingga memberikan citra dan nama daerah yang lebih baik di mata nasional maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi baru yang tepat bagi pembinaan atlet di Kabupaten Pati dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Pembahasan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2008: 6).

Alat yang digunakan dalam analisis ini adalah SWOT. SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

HASIL & PEMBAHASAN

1. Memprakarsai Dan Menyetujui Proses Perencanaan Strategis

Dalam langkah memprakarsai dan menyetujui proses perencanaan strategis ini terdapat tiga indikator yang akan dibahas yaitu :

1. Keterlibatan Disbudparpora Kabupaten Pati dalam Pembinaan Atlet. Disbudparpora mempunyai tupoksi yaitu pembinaan olahraga pelajar, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Dalam pelaksanaan tugas pembinaan olahraga prestasi dibantu oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang merupakan persatuan pengurus cabang olahraga yang menyelenggarakan *event* olahraga prestasi yang mencakup pembinaan atlet umum.
2. Langkah Spesifik yang Dilaksanakan Disbudparpora Kabupaten Pati. Disbudparpora dalam melakukan tugasnya sudah mempunyai langkah-langkah spesifik yang tercantum dalam tupoksi masing-masing pegawai dan

diterapkan dalam proses pembinaan atlet itu sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan berkaitan dengan pembinaan olahraga yaitu:

1. Penyelenggaraan kompetisi olahraga.
 2. Pemasalan olahraga.
 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas atlet, wasit, pelatih dan teknisi olahraga.
 4. Pembinaan organisasi keolahragaan.
 5. Pembinaan kemitraan dan industri keolahragaan.
 6. Peningkatan sarana dan prasarana olahraga.
 7. Peningkatan IPTEK olahraga.
3. Komitmen *Stakeholders*.

Stakeholders yang dimaksud adalah para pemangku kepentingan yang terkait dalam hal pembinaan olahraga dalam hal ini adalah Disbudparpora, KONI, Dinas Pendidikan, pelatih dan atlet. Komitmen yang mereka lakukan selama ini sudah ada dan sudah cukup baik karena sudah terjalin bertahun-tahun dalam melakukan tugas pembinaan olahraga.

2. Mengidentifikasi Mandat Organisasi untuk Memperjelas Arti Mandat yang Diberikan Otoritas Eksternal baik Formal maupun Informal

1. Identifikasi Mandat atau Regulasi tentang Kewenangan dalam Melakukan Pembinaan Atlet. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan tugasnya yaitu Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah, kemudian ada UU No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang mengatur sistem keolahragaan di tingkat nasional, dan ada Rencana Strategis Dinas Tahun 2012-2017.
2. Kejelasan Kepala Dinas dalam memberikan instruksi kepada staff atau pegawainya menjadi faktor penting dalam melaksanakan suatu tugas yang akan dijalankan oleh bawahannya. Oleh karena itu setiap pegawai harus menegerti tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini para pegawai dinas sudah mengerti dengan jelas instruksi yang diberikan oleh Kepala Dinas, walaupun tidak dengan instruksi secara langsung melainkan sudah tercantum dalam tupoksi masing-masing dimana tupoksi tersebut harus dipahami dan dimengerti dengan baik oleh setiap pegawai.

3. Memperjelas Visi, Misi, Tujuan dan Nilai-Nilai Organisasi

Suatu visi dikatakan baik jika mampu menjawab tantangan di masa depan, selain itu dari segi bahasa juga harus ringkas dan padat serta realistis dan kredibel. Sedangkan misi adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mencapai visi tersebut. Visi dan misi yang dimiliki Disbudparpora Kabupaten Pati sudah sesuai dengan tujuan dinas dalam melakukan pembinaan atlet dimana dalam melaksanakan misi tersebut harus selaras dengan visi yang ditetapkan sehingga memudahkan dan memberikan arahan yang tepat bagi pencapaian visi yang telah ditentukan.

4. Menilai Lingkungan Internal Organisasi

Lingkungan internal adalah faktor-faktor dalam organisasi yang mempengaruhi pembinaan atlet, yaitu:

1. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia
Di Kabupaten Pati sendiri, dari segi kualitas masih banyak pelatih yang belum mempunyai ilmu kepelatihan. Rata-rata mereka hanya mengandalkan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan untuk kuantitas juga terbilang masih

kurang karena dari 30 cabang olahraga masih ada 13 cabang yang masih kekurangan pelatih.

2. Kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga

Di Kabupaten Pati sendiri, kualitas sarana prasarana yang dimiliki Kabupaten Pati masih belum maksimal untuk beberapa cabang olahraga, karena masih banyak tempat latihan yang belum memenuhi standar dan prasarana yang digunakan masih seadanya sehingga pembinaan yang dilakukan belum berjalan dengan baik. Contohnya adalah gedung olahraga yang dimiliki Kabupaten Pati sudah tidak optimal penggunaannya, karena berada di kompleks pasar puri yang sekelilingnya terdapat banyak penjual dan rumah makan sehingga dari segi tempat sudah tidak lagi strategis. Kemudian Stadion Joyokusumo Pati yang terletak tidak jauh dari gedung olahraga pati. Stadion ini dari segi halaman sudah luas dan mampu menampung jumlah penonton yang hadir. Namun dari segi lapangan kurang baik karena belum ada garis lapangan yang membatasi. Selain itu tribun penonton hanya ada satu blok di sebelah barat sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah penonton yang banyak. Itulah mengapa dari segi sarana dan prasarana, Kabupaten Pati masih kurang berkualitas.

Tabel 1.3

Gambar Sarana dan Prasarana di Kabupaten Pati



3. Dukungan Anggaran

Di Kabupaten Pati sendiri anggaran dari APBD masih kurang untuk melaksanakan pembinaan atlet. Kalaupun ingin mengusulkan penambahan dana APBD, prosesnya cukup sulit dan berbelit-belit sehingga dalam merealisasikannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

5. Menilai Lingkungan Eksternal Organisasi

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar organisasi yang mempengaruhi tercapainya proses pembinaan atlet, yaitu:

1. Faktor Ekonomi, Sosial, Politik.

Di Kabupaten Pati sendiri untuk faktor sosial, ada beberapa pihak yang mencoba untuk mempengaruhi atlet agar bersedia bergabung dan diakui oleh daerah lain. Faktor terakhir adalah faktor politik dimana faktor ini tidak terlalu banyak berpengaruh dalam pembinaan atlet yang dilakukan di Kabupaten Pati. Faktor politik ini tidak terlalu berpengaruh dalam pembinaan saat ini dan relatif stabil.

2. Penghargaan Kepada Atlet

Penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Pati sendiri sudah ada dalam bentuk nominal, dan piagam untuk pelajar sesuai tingkatannya, namun hal itu tidak bisa dilakukan secara maksimal karena terkendala dana yang minim. Oleh karena itu, penghargaan kepada atlet di Kabupaten Pati masih terbelang belum baik.

3. Metode Pembinaan

Dinas sendiri sudah melakukan pembinaan dari usia dini dimana atlet sudah dibina dari kecil agar dapat diketahui bakat serta kemampuannya sehingga mendapatkan atlet dengan kualitas yang baik dan mampu berprestasi setinggi-tingginya. Selain itu metode lain yang dilakukan adalah melalui kompetisi guna mengetahui kemampuan yang telah dipelajari dan latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan atlet. Dari sini dapat diketahui bahwa metode pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik.

Setelah mengetahui lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi, selanjutnya akan dibuat ringkasan analisis lingkungan internal dan eksternal pembinaan atlet di Kabupaten Pati sebagai berikut.

6. Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Atlet di Kabupaten Pati.

Identifikasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor penghambat dan pendukung bersumber dari analisis lingkungan strategis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal akan diketahui mana saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga setiap kelemahan dan ancaman akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang akan dirumuskan. Sementara kekuatan dan peluang akan menjadi faktor pendukung dalam strategi yang akan dirumuskan dalam pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati.

1. Faktor Pendukung

- a. Kesesuaian visi, misi, dan tujuan
- b. Ada pelaksanaan misi guna pencapaian visi
- c. Adanya pihak yang membantu menyediakan tempat latihan
- d. Kemampuan pemerintah dalam menggunakan dana yang kurang
- e. Politik yang stabil
- f. Pembinaan sudah dilakukan dari usia dini
- g. Adanya kompetisi guna mengetahui kemampuan atlet

2. Faktor Penghambat

- a. Belum maksimalnya pembinaan atlet oleh Disbudparpora Kabupaten Pati.
- b. Kualitas sarana dan prasarana yang belum optimal
- c. SDM yang belum memadai
- d. Minimnya anggaran Pemerintah
- e. Pembajakan atlet yang dilakukan daerah lain
- f. Apresiasi terhadap atlet kurang maksimal

7. Mengidentifikasi Isu-Isu Strategis

Identifikasi isu-isu strategis merupakan hasil interaksi faktor-faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal dan eksternal yang telah dibahas maka ditemukan isu-isu terkait pembinaan atlet di Kabupaten Pati, yaitu:

1. Belum optimalnya pembinaan atlet yang dilakukan saat ini
2. Adanya pembajakan atlet yang dilakukan daerah lain
3. Kualitas dan kuantitas SDM yang masih kurang
4. Kualitas sarana dan prasarana olahraga yang belum baik

Tahap selanjutnya setelah dirumuskan isu-isu strategis adalah evaluasi isu-isu strategis, sebagai alat ukurnya dipergunakan alat uji litmus (*litmus test*). Dari hasil uji tes litmus maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Tes Litmus
Evaluasi Isu Strategis Pembinaan Atlet oleh
Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Pati

No	Pertanyaan Pokok	Isu Strategis			
		1	2	3	4
1	Kapan tantangan atau peluang isu-isu strategis ada dihadapan anda?	3	2	1	1
2	Seberapa luas suatu isu akan berpengaruh kepada instansi anda?	3	2	3	3
3	Seberapa besar biaya yang diperlukan instansi anda?	3	2	3	3
4	Akankah strategi bagi pemecahan isu memerlukan hal berikut:				
	a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru?	3	1	3	3
	b. Perubahan signifikan dalam perpajakan?	3	3	3	3
	c. Penyesuain terhadap peraturan daerah?	3	1	3	3
	d. Penambahan terhadap fasilitas utama?	1	3	3	3
	e. Penambahan staf yang signifikan?	3	1	3	3
5	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu?	3	2	3	1
6	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu?	2	1	2	2
7	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan?	2	2	3	3
8	Berapa banyak Dinas-Dinas lainnya yang dipengaruhi oleh isu ini dan harus terlibat dalam pemecahan?	3	2	3	3
9	Bagaimana sensitivitas isu ini terhadap nilai-nilai sosial, politik, agama, dan kultural komunitas?	2	1	1	1
	Jumlah	34	24	34	32

Melihat hasil skoring dan kriteria klasifikasi isu, maka 4 isu strategis yang telah diidentifikasi dapat diklasifikasi berdasarkan urutan prioritas seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Klasifikasi Isu-Isu Strategis

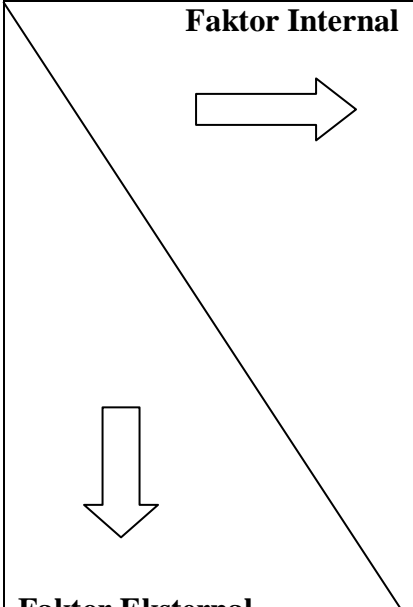
No	Isu Strategis	Total Skor	Sifat Isu
1.	Belum optimalnya pembinaan atlet yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga saat ini.	34	Strategis
2.	Adanya pembajakan atlet yang dilakukan daerah lain	24	Moderat
3.	Kualitas dan kuantitas SDM yang masih kurang.	34	Strategis
4.	Kualitas sarana dan prasarana olahraga yang belum baik.	32	Strategis

Sumber : Data tes litmus yang diolah

8. Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu

Upaya untuk mengatasi permasalahan pembinaan atlet di Kabupaten Pati yaitu dengan memperhatikan faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan, maupun faktor lingkungan eksternal yang berupa peluang ataupun ancaman. Dengan matriks SWOT akan ditentukan strategi yang digunakan untuk memecahkan isu

Tabel 1.5
Matrik Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p> 	<p>STRENGTHS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesesuaian visi, misi dan tujuan 2. Ada pelaksanaan misi guna mencapai visi dari dinas 3. Adanya pihak yang membantu menyediakan tempat latihan 4. Penggunaan dana dilakukan menurut prioritas 5. Adanya komitmen <i>stakeholders</i> 	<p>WEAKNESSES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sarana dan prasarana yang belum baik 2. SDM yang belum memadai 3. Minimnya anggaran dinas
<p>Faktor Eksternal</p>		

<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Politik yang stabil 2. Pembinaan sudah dilakukan dari usia dini 3. Metode dilakukan melalui kompetisi 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-O</p> <p>Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi pembinaan saat ini sebagai landasan dalam melakukan pembinaan usia dini</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p> <p>Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan metode kompetisi dan kondisi politik yang stabil</p>
<p style="text-align: center;">THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembajakan atlet yang dilakukan daerah lain 2. Apresiasi terhadap atlet kurang maksimal 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-T</p> <p>Meningkatkan kesejahteraan atlet dengan memanfaatkan komitmen <i>stakeholders</i></p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <p>Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar dengan memanfaatkan kerjasama dengan pihak ketiga</p>

9. Perumusan Program Strategi Pembinaan Atlet Di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil analisis identifikasi isu-isu strategis yang telah dipaparkan, akan dijadikan sebuah acuan dalam perumusan strategi pembinaan atlet di Kabupaten Pati. Upaya perumusan program strategi guna pembinaan atlet di Kabupaten Pati untuk kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi pembinaan saat ini sebagai landasan dalam melakukan pembinaan usia dini :
 - a. Persiapan rencana pembinaan usia dini dengan melibatkan sekolah-sekolah dasar dan masyarakat.
 - b. Memperkenalkan olahraga pada anak sejak dini dengan melakukan olahraga permainan.
 - c. Pengalokasian anggaran guna menambah fasilitas.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan metode kompetisi dan kondisi politik yang stabil:
 - a. Pemenuhan kuantitas/jumlah pelatih di masing-masing cabang olahraga yang dibutuhkan.
 - b. Mengadakan seleksi pelatih untuk mendapatkan pelatih yang berkualitas dan profesional.
 - c. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan *upgrading* bagi pelatih dan teknisi olahraga secara intensif dan berkala.
 - d. Mengadakan pengembangan SDM dengan cara mengadakan kompetisi antar daerah secara rutin.
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar dengan memanfaatkan kerjasama dengan pihak ketiga:
 - a. Menawarkan kerjasama dengan pihak swasta melalui rencana program yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.
 - b. Menciptakan iklim investasi yang aman agar menumbuhkan kepercayaan bagi pihak swasta dalam melakukan kerjasama.
 - c. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pengguna akan pentingnya menjaga kebersihan sarana olahraga.
 - d. Melibatkan masyarakat dalam penjagaan kebersihan sarana olahraga.

4. Meningkatkan kesejahteraan atlet dengan memanfaatkan komitmen *stakeholders*:
 - a. Memberikan bantuan kepada atlet yang kurang mampu dalam menempuh pendidikan maupun dalam mencari pekerjaan.
 - b. Memberikan hadiah atau bonus yang cukup kepada atlet yang berprestasi.
 - c. Memberikan beasiswa kepada atlet yang berprestasi untuk belajar dan berlatih di tingkat yang lebih tinggi.
 - d. Melakukan pendekatan emosional antara atlet dengan pelatih dan dinas untuk menumbuhkan kepercayaan satu sama lain.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis lingkungan dapat diidentifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal organisasi serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi. Kekuatan dan peluang merupakan faktor pendukung pembinaan atlet sedangkan kelemahan dan ancaman merupakan faktor penghambat pembinaan atlet. Setelah dianalisis dan diketahui isu strategisnya, maka strategi yang digunakan untuk pemecahan isu adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi pembinaan saat ini sebagai landasan dalam melakukan pembinaan usia dini.
2. Meningkatkan kesejahteraan atlet dengan memanfaatkan komitmen *stakeholders*.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan metode kompetisi dan kondisi politik yang stabil.
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar dengan memanfaatkan kerjasama dengan pihak ketiga.

2. Saran

Mengacu kepada ke empat isu strategis dalam pembinaan atlet di Kabupaten Pati diatas, maka akan dikemukakan saran-saran prioritas program sebagai berikut:

1. Perlu ada keseriusan dari seluruh stakeholder, mulai dari di piramida teratas hingga yang paling bawah seperti sekolah-sekolah sepakbola (SSB) dan klub klub olahraga yang ada di Kabupaten Pati, untuk benar-benar memajukan pembinaan usia dini.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan metode kompetisi dan kondisi politik yang stabil. Selain itu perlu untuk menggelar kompetisi atau festival sepakbola usia dini secara rutin, supaya transisi pemain usia dini ke level profesional berjalan dengan baik dan secara regular.
3. Dengan bantuan dari pihak ketiga, Peningkatkan kualitas sarana dan prasarana harus terus dilakukan. Selain itu lebih melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan sarana olahraga karena kebanyakan prasarana yang kotor berasal dari penonton se usai menonton suatu pertandingan. Kesadaran yang kurang inilah seharusnya diperbaiki dengan sosialisasi sebelum dan sesudah pertandingan berlangsung.
4. Karena diakui anggaran pemerintah untuk pembinaan olahraga di Kabupaten Pati masih kurang, seharusnya pemerintah membuat program yang terfokus. Seperti atlet dapat insentif memadai, sehingga mereka bisa total dan berprestasi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bryson, John. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, K. N. (2005). *Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum, Kemenegpora.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Salusu. 2000. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo